

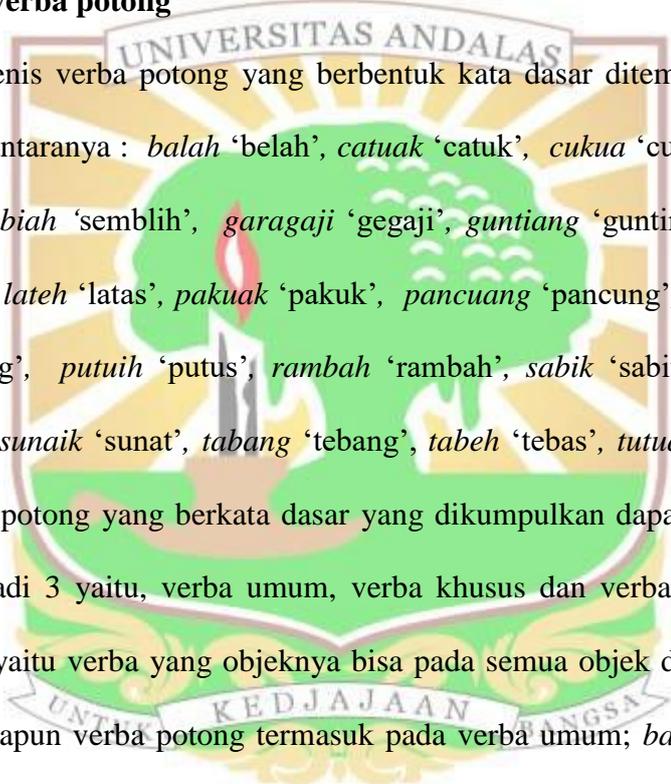
BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan 2 kesimpulan, yaitu : (1) jenis-jenis verba potong yang berkata dasar dan berimbuhan dalam bahasa Minangkabau, (2) makna verba potong yang berkata dasar dan berimbuhan dalam bahasa Minangkabau.

1. jenis-jenis verba potong



Jenis-jenis verba potong yang berbentuk kata dasar ditemukan sebanyak 23 macam, diantaranya : *balah* ‘belah’, *catuak* ‘catuk’, *cukua* ‘cukur’, *cancang* ‘cancang’, *dabiah* ‘semblih’, *garagaji* ‘gegaji’, *guntiang* ‘gunting’, *irih* ‘irih’, *karek* ‘kerat’, *lateh* ‘latas’, *pakuak* ‘pakuk’, *pancuang* ‘pancung’, *papek* ‘papat’, *potong* ‘potong’, *putuih* ‘putus’, *rambah* ‘rambah’, *sabik* ‘sabit’, *saik* ‘sayat’, *siang* ‘siang’, *sunaik* ‘sunat’, *tabang* ‘tebang’, *tabeh* ‘tebas’, *tutuah* ‘tutuh’. Dari 23 data verba potong yang berkata dasar yang dikumpulkan dapat dikategorikan kembali menjadi 3 yaitu, verba umum, verba khusus dan verba instrumentatif. Verba umum yaitu verba yang objeknya bisa pada semua objek dan alatnya bisa semua alat, adapun verba potong termasuk pada verba umum; *balah*, *karek*, dan *potong*. Verba khusus adalah verba yang hanya bisa pada objek tertentu saja dan alat yang digunakan juga khusus. Verba potong yang termasuk ke dalam verba khusus ; *cukua*, *dabiah*, *irih*, *lateh*, *pakuak*, *pancuang*, *papek*, *putuih*, *ramabah*, *saik*, *siang*, *sunaik*, *tabeh*, dan *tutuah*. Verba instrumentatif adalah salah satu kategori verba yang bersesuaian dengan alat yang digunakan, adapun verba yang tergolong kedalam verba instrumentatif ; *garagaji*, *guntiang*, dan *sabik*.

Jenis verba potong yang berbentuk imbuhan didapatkan sebanyak 211 macam. Pada data verba potong yang berimbuhan ditemukan perubahan kelas kata verba menjadi numerelia, dan verba menjadi nomina. Perubahan kelas kata verba menjadi numerelia yaitu; *sabalah, sakarek, sairih, dan sapotong*. Perubahan kelas kata verba menjadi nomina yaitu ; *pambalah, pancatuak, pancukua, pancancang, pandabiah, pairih, pangarek, palateh, pamakuak, pamancuang, pamapek, pamotong, pamutuih, parambah, panyaik, panyuanai, panabang, panabeh, dan panutuah*.

2. Makna Verba Potong

Makna yang ditemukan pada verba potong dalam bahasa Minangkabau adalah makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kias. Makna leksikal yang ditemukan pada verba potong dalam bahasa Minangkabau adalah sebanyak 23 data. Makna gramatikal verba potong dalam bahasa Minangkabau masing-masing data dijelaskan pada proses morfologisnya. Makna kias yang terdapat pada penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa macam bagian diantaranya, makna kias yang berbentuk idiom contohnya; *potongan harago, dan papek dilua pancuang didalam*, makna kias yang berbentuk gaya bahas metafora contohnya; *pakuak harago*, dan makna kias yang berbentuk gaya bahasa simile contohnya ; *mukonyo sarupo pinang dibalah duo, dan bak raso disaik diasami*.

4.2 Saran

Penelitian ini meneliti salah satu verba dalam bahasa Minangkabau yaitu verba potong, Oleh sebab itu peneliti berharap penelitian ini bisa dilanjutkan dengan verba-verba lainnya yang ada dalam bahasa Minangkabau. Peneliti berharap agar tulisan yang masih banyak kekurangan ini dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi yang membacanya. Segala saran dan masukan yang bersifat membangun akan senang hati diterima.

